



Naskah diterima: 27-12-2023

Direvisi: 31-01-2024

Disetujui: 20-04-2024

## ANEKA DISRUPSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN

Azisi\*<sup>1</sup>, Badri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STAI Nurul Huda Situbondo Jawa Timur, Indonesia

Email: \*faizanur894@gmail.com<sup>1</sup>, badri.rieza21@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstract

Islamic boarding schools, as traditional Islamic educational institutions in Indonesia, play a central role in preserving and promoting Islamic religious and cultural traditions. One of the important elements of education in Islamic boarding schools is the teaching of Arabic. Arabic is not only a means of understanding the teachings of Islam but also a gateway to the rich intellectual heritage of the Islamic world. This qualitative research uses open questionnaires as a data collection technique. The questionnaires were distributed to Arabic teachers in seven Islamic boarding schools in Situbondo. The results cite the strengths of Islamic boarding schools in the form of their long-standing tradition of teaching Arabic and Islamic culture, the presence of knowledgeable teachers, a focus on memorizing the Quran, and a communal learning environment. However, weaknesses in the traditional curriculum may overlook practical aspects such as the use of digital technology in Arabic language learning in the modern world. To improve Arabic language learning in Islamic boarding schools, it is important to address the practical aspects of the language, maximize opportunities for collaboration and adoption of technology, and address challenges such as cultural and social change and competition from formal educational institutions offering Arabic language instruction.

**Keywords:** Islamic Boarding School, Arabic Language Learning, Traditional Education, Curriculum, strengths weaknesses opportunities and threats

### مستخلص البحث

تلعب المعاهد الإسلامية، باعتبارها مؤسسات تعليمية إسلامية تقليدية في

إندونيسيا، دورا مركزيا في الحفاظ على التقاليد الدينية والثقافية الإسلامية

وتعزيزها. أحد العناصر المهمة للتعليم في المدارس الداخلية الإسلامية هو تدريس

اللغة العربية. اللغة العربية ليست فقط وسيلة لفهم تعاليم الإسلام ولكنها أيضا بوابة للتراث الفكري الغني للعالم الإسلامي. يستخدم هذا البحث النوعي الاستبيانات المفتوحة كتقنية لجمع البيانات. تم توزيع الاستبيانات على معلمي اللغة العربية في سبع مدارس داخلية إسلامية في سيتوبونديو. تشير النتائج إلى نقاط القوة في المدارس الداخلية الإسلامية في شكل تقاليد العريقة في تدريس اللغة العربية والثقافة الإسلامية، ووجود معلمين مطلعين، والتركيز على حفظ القرآن، وبيئة تعليمية مجتمعية. ومع ذلك، قد تغفل نقاط الضعف في المناهج التقليدية الجوانب العملية مثل استخدام التكنولوجيا الرقمية في تعلم اللغة العربية في العالم الحديث. لتحسين تعلم اللغة العربية في المدارس الداخلية الإسلامية، من المهم معالجة الجوانب العملية للغة، وزيادة فرص التعاون واعتماد التكنولوجيا، ومعالجة التحديات مثل التغيير الثقافي والاجتماعي والمنافسة من المؤسسات التعليمية الرسمية التي تقدم تعليم اللغة العربية.

الكلمات الرئيسية: المعاهد الإسلامية، تعلم اللغة العربية، التعليم التقليدي، المناهج الدراسية، نقاط القوة والضعف، الفرص، التهديدات.

### **Abstrak**

*Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, memainkan peran sentral dalam melestarikan dan mempromosikan tradisi agama dan budaya Islam. Salah satu elemen penting dalam pendidikan di pesantren adalah pengajaran bahasa Arab. Bahasa Arab bukan hanya sarana untuk memahami ajaran Islam, tetapi juga pintu gerbang menuju warisan intelektual yang kaya dari dunia Islam. Penelitian kualitatif ini menggunakan kuesioner terbuka sebagai teknik pengumpulan data. Kuesioner didistribusikan kepada para guru bahasa Arab di tujuh pesantren di Situbondo. Hasilnya menunjukkan bahwa pesantren memiliki kekuatan dalam hal tradisi pengajaran bahasa Arab dan budaya Islam yang sudah berlangsung lama, keberadaan guru yang berpengetahuan luas, fokus pada hafalan Al-Quran, dan lingkungan belajar yang komunal. Namun, kelemahan dalam kurikulum tradisional dapat mengabaikan aspek-aspek praktis seperti penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab di dunia modern. Untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di pesantren, penting untuk memperhatikan aspek-aspek praktis dari bahasa tersebut, memaksimalkan peluang untuk kolaborasi dan adopsi teknologi, dan mengatasi*

*tantangan seperti perubahan budaya dan sosial serta persaingan dari lembaga pendidikan formal yang menawarkan pengajaran bahasa Arab.*

**Kata kunci:** Pondok Pesantren, Pembelajaran Bahasa Arab, Pendidikan Tradisional, Kurikulum, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman

## **PENDAHULUAN**

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, telah memegang peran sentral dalam menjaga dan melestarikan tradisi keagamaan dan budaya Islam. Salah satu elemen yang tak terpisahkan dari pendidikan di pondok pesantren adalah pengajaran bahasa Arab. Bahasa Arab bukan hanya menjadi sarana untuk memahami ajaran agama Islam, tetapi juga merupakan pintu masuk ke warisan intelektual dunia Islam yang kaya<sup>1</sup>. Selama berabad-abad, pengajaran bahasa Arab di pondok pesantren khususnya pada pesantren-pesantren di Situbondo telah berlangsung dalam kerangka tradisional yang kokoh dengan karakter pembelajaran bahasa Arab yang dikenal dengan model, pendekatan dan metode pembelajaran klasik yang hanya memusatkan seorang guru sebagai informasi utama dalam pembelajaran baik pada aspek pembelajaran bahasa Arab praktik dan pembelajaran bahasa Arab teoritis seperti ilmu nahwu dan gramatika bahasa Arab lainnya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan di seluruh dunia telah menyaksikan gelombang perubahan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Disrupsi ini juga telah merambah ke pondok pesantren, mengubah cara pengajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga tersebut<sup>2</sup>.

Disrupsi dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren adalah perubahan radikal dalam cara metode pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab dilakukan. Fenomena ini mencakup dampak dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta perubahan dalam dinamika sosial yang semakin terhubung<sup>3</sup>. Ketika teknologi informasi memasuki dunia pendidikan, terjadi perubahan besar dalam bagaimana siswa belajar dan guru mengajar bahasa Arab. Platform pembelajaran online, aplikasi bahasa, dan

---

<sup>1</sup> Fathurrahman Muhtar Burhanudin, 'Implikasi Pengembangan Lembaga Pendidikan Tradisional Dan Modern Di Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat Terhadap Relasi Sosial Kemasyarakatan', *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 5.2, 188-217.

<sup>2</sup> Ardianti Yunita Putri, Elia Mariza, and Alimni, 'Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/ Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 83-96.

<sup>3</sup> Najwa Ahmad Saleem Khasawneh and Mohamad Ahmad Saleem Khasawneh, 'Linguistic Needs of Non-Native Students of Arabic Language at Saudi Universities', *International Journal of Language Education*, 6.3 (2022), 245-53 <<https://doi.org/10.26858/ijole.v6i3.21623>>.

akses mudah ke sumber daya digital telah merubah lanskap pendidikan tradisional. Disrupsi ini menciptakan tantangan dan peluang yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren<sup>4</sup>.

Salah satu dampak utama dari disrupsi ini adalah perubahan dalam metode pengajaran dan penggunaan teknologi yang memungkinkan siswa mengakses berbagai jenis materi pembelajaran, mulai dari teks dan audio hingga video dan permainan interaktif<sup>5</sup>. Ini membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih variatif dan menarik, tetapi juga dapat mengubah peran guru dari pengajar utama menjadi fasilitator pembelajaran. Siswa tidak lagi hanya bergantung pada buku teks fisik dan metode pengajaran konvensional. Mereka sekarang dapat memanfaatkan sumber daya online untuk memperdalam pemahaman mereka tentang bahasa Arab. Ini merupakan peluang besar, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam hal pengelolaan waktu dan sumber daya pendidikan. Disrupsi juga memengaruhi peran guru bahasa Arab di pondok pesantren. Guru harus beradaptasi dengan teknologi, memahami bagaimana menggunakan platform online, dan mengintegrasikannya dengan kurikulum mereka. Mereka perlu menjadi mahir dalam mengelola pembelajaran digital dan memastikan bahwa siswa dapat mengikuti kurikulum dengan baik. Meskipun teknologi telah memudahkan akses ke berbagai sumber daya, tidak semua pondok pesantren memiliki infrastruktur teknologi yang memadai. Beberapa mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal akses internet yang cepat atau perangkat keras yang memadai. Ini bisa menjadi hambatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi efektif<sup>6</sup>. Selain itu, perubahan dalam pendidikan juga memengaruhi tugas guru dalam pengajaran bahasa Arab. Karena guru bukan hanya pengajar atau penyampai materi ajar tetapi juga harus berperan sebagai fasilitator dan mampu mengoperasikan teknologi pembelajaran. Bagaimana guru di pondok pesantren menyesuaikan diri dengan perubahan ini dan bagaimana mereka dapat memaksimalkan teknologi untuk meningkatkan pemahaman siswa akan bahasa Arab<sup>7</sup>. Aksesibilitas materi pembelajaran juga

---

<sup>4</sup> Rola Ali and Nayef Wahsheh, 'The Degree of Arabic Language Teachers' Use of e-Learning in Public Schools in Najran, Saudi Arabia', 7.2 (2023), 565-75.

<sup>5</sup> Adtman Adjun Hasan, 'Arabic Language Learning Curriculum Islamic Boarding School System', *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4.2 (2020), 138-52 <<https://doi.org/10.15575/jpba.v4i2.9985>>.

<sup>6</sup> Hayati Nufus, Erlina, Koderi, Mahendra Utama, and Cahya Ramadhan, 'Epistemology of Arabic Language Learning Technology Development', 14.1 (2022), 40-57 <<https://doi.org/10.24042/albayan.v>>.

<sup>7</sup> Fauziah Bachtiar, Muhammad Radhi Al Mardhi, and Muh. Bachtiar Syamsuddin, 'Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa', *Jurnal Ilmiah*

menjadi masalah kunci yang perlu diteliti. Seiring dengan disrupsi pendidikan, siswa di pondok pesantren sekarang memiliki akses lebih besar ke berbagai sumber belajar, tetapi juga dihadapkan pada tantangan dalam memilah informasi yang berkualitas. Bagaimana pondok pesantren memastikan bahwa siswa memiliki aksesibilitas yang baik terhadap materi pembelajaran yang relevan dan akurat menjadi perhatian penting<sup>8</sup>. Dengan demikian, disrupsi dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren menciptakan dinamika yang rumit antara peluang dan tantangan. Penting bagi lembaga-lembaga ini untuk mempertimbangkan dengan hati-hati bagaimana mengintegrasikan teknologi dengan bijaksana ke dalam kurikulum mereka tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional dan tujuan pendidikan Islam yang menjadi inti dari pendidikan mereka. Disruptifnya teknologi memerlukan perubahan, adaptasi, dan pemikiran kreatif untuk menjaga relevansi dan efektivitas pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren di era modern ini<sup>9</sup>. Poin utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana teknologi telah mempengaruhi metode pengajaran di pondok pesantren Situbondo. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana perubahan model pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren disebabkan masuknya modernitas teknologi pada jaman ini.

Beberapa penelitian terkait disrupsi pembelajaran banyak dilakukan seperti artikel yang ditulis oleh Siti Khasinah and Elviana Elviana<sup>10</sup>. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa 1) Jenis-jenis disrupsi yang dilakukan siswa di kelas, seperti mengganggu teman, memotong pembicaraan guru dengan informasi di luar pembelajaran, kurang terlibat dalam pembelajaran, meminta izin dengan berbagai alasan, menolak mengerjakan tugas, dan keluar masuk kelas dengan alasan tertentu. 2) Faktor-faktor yang memicu terjadinya disrupsi di kelas, termasuk faktor fisik dan psikis siswa, guru dan metode pembelajaran, serta keluarga siswa. 3) Strategi preventif yang dilakukan oleh guru, seperti membuat aturan di awal semester, memberi nasehat, memberikan kepercayaan

---

*Wahana Pendidikan*, 9.3 (2023), 173-83  
<<http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3746>>.

<sup>8</sup> Muhammad Arif Mustofa, 'Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Industri 4.0', *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4.2 (2020), 333 <<https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1805>>.

<sup>9</sup> Al Muslim Mustapa, Mohd Faizulamri Mohd Saad, and Mohamad Zulkifli Abdul Ghani, 'Challenges and Expectations of Online Arabic Language Teaching In The Covid-19 Pandemic Era', *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 4.3 (2021), 599-609 <<https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i3.11997>>.

<sup>10</sup> Siti Khasinah and Elviana Elviana, 'Jenis Dan Faktor Disrupsi Di Kelas, Pencegahan Dan Penanganan Guru', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12.2 (2022), 489 <<https://doi.org/10.22373/jm.v12i2.14786>>.

kepada siswa bermasalah, memvariasikan metode mengajar, mengatur ulang posisi duduk, dan melakukan pendekatan personal kepada siswa. 4) Intervensi yang dilakukan oleh guru dalam menangani disrupsi, seperti pengabaian, menegur siswa, memberikan hukuman, merujuk ke guru BK atau guru lainnya, dan melibatkan wali siswa. Kemudian artikel jurnal yang ditulis oleh <sup>11</sup>, ia menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pendidik dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam menghadapi era disrupsi, terutama dalam konteks pandemi Covid-19. Tantangan tersebut meliputi penguasaan teknologi, mempertahankan jiwa pendidik, dan usaha mengkawin silangkan keduanya (hibridasi) dengan basis nalar subjektifitas-kritis. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidik untuk terus mengembangkan kompetensinya agar dapat menyelaraskan irama dengan perkembangan teknologi digital dan anak didiknya. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya humanisasi sebagai paradigma dalam pendidikan, di mana pendidik diharapkan mampu memanusiakan manusia tanpa kehilangan nalar critical subjectivity. Artikel yang ketiga yang ada kaitannya dengan penelitian penulis yaitu artikel yang ditulis oleh Robiatul Adawiya *etc* <sup>12</sup>, penelitiannya menyebutkan bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan efektif, ditandai dengan pelaksanaan tindak lanjut yang berhasil oleh mahasiswa yang menjadi volunteer pengajar dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Selain itu, terdapat komitmen dari mahasiswa untuk melanjutkan pembelajaran ini pada masa selanjutnya setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dan mengabdikan sebagai seorang pengajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan pengabdian tersebut memberikan hasil yang diharapkan, yaitu mahasiswa menjadi peka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan. Mereka juga mampu memberikan solusi untuk permasalahan pendidikan yang terjadi akibat pandemi. Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswa yang diajarkan agar lebih paham materi pembelajaran di sekolah. Kegiatan sosial ini juga merupakan bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu mengabdikan kepada masyarakat dan meningkatkan rasa empati mahasiswa kepada sesama melalui pembelajaran daring dan luring (Hybrid Learning System). Kemudian artikel jurnal dengan

---

<sup>11</sup> Mohammad Ulil Abshor, 'Pendidik Transformatif: Antara Disrupsi Dan Pandemi Covid-19', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11.2 (2021), 173-86 <<https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1846>>.

<sup>12</sup> Robiatul Adawiya and others, 'Pengembangan Inovasi Belajar Dan Mengajar Di Era Disrupsi Melalui Pembelajaran Daring Dan Luring (Hybrid Learning System)', *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2.2 (2022), 1440-45 <<https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.1210>>.

judul model-model pembelajaran di era 4.0 dan disrupsi dalam implementasi<sup>13</sup>. Hasil penelitian dari artikel tersebut menyimpulkan bahwa model-model pembelajaran yang relevan untuk diimplementasikan pada era 4.0 termasuk Blended Learning, Flipped Classroom, Project-Based Learning, Problem-Based Learning, Collaborative Learning, dan Game-Based Learning. Model-model pembelajaran ini dianggap relevan karena dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Namun, terdapat disrupsi yang perlu diperhatikan dalam implementasi model pembelajaran era 4.0. Disrupsi tersebut meliputi keterbatasan akses internet, infrastruktur yang tidak memadai, kurangnya pemahaman terhadap kurikulum yang terbaru, kurangnya pelatihan bagi guru, dan keterbatasan akses siswa terhadap teknologi.

Dari beberapa literasi yang berkaitan dengan disrupsi pembelajaran di atas merupakan ketertarikan penulis kepada isu disrupsi pembelajaran, namun disrupsi pembelajaran dimaksud oleh penulis dalam artikel ini adalah disrupsi pembelajaran Bahasa arab di Pondok Pesantren Situbondo dan tidak ada penelitian yang sama dengan kajian penulis. Maka dari itu, penulis berkeyakinan bahwa tema dan kajian penulis merupakan novelty dari beberapa literasi yang ada tentang disrupsi pembelajaran Bahasa arab di Pondok Pesantren Situbondo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan kuesioner terbuka sebagai teknik pengumpulan data. Hal ini mempertimbangkan kondisi pondok pesantren di Situbondo dalam melaksanakan Kegiatan pembelajaran bahasa arab dengan metode klasik dan berbasis IT. Kuesioner dilakukan dengan mengirimkan kuesioner pertanyaan terbuka melalui google form (John W. Creswell 2014). Penelitian ini melibatkan pengajar bahasa arab di lima pondok pesantren di Situbondo. Link survei dibagikan dengan sampel pengajar, mereka diminta untuk mengisi kuesioner selama waktu luang mereka secara sukarela. Mereka diberi waktu satu minggu untuk memutuskan partisipasi mereka dan mengajukan pertanyaan tentang kuesioner survei. Untuk kerahasiaan alasannya, peserta memiliki pilihan untuk tidak menuliskan nama mereka pada formulir. Formulir pertanyaan tersebut dapat di akses pada laman/link <https://shorturl.at/dCQY3> Pengolahan data dilakukan dengan menganalisis jawaban responden dan mengelompokkannya ke dalam matriks SWOT. SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah analisis dan alat

---

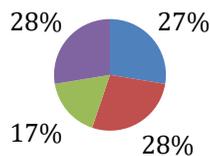
<sup>13</sup> Muhammad Arifin, Muhammad Umar, and Arif Hidayat Siregar, 'Model-Model Pembelajaran Di Era 4.0 Dan Disrupsi Dalam Implementasi', 06.02 (2024), 11110-19.

pengembangan yang membutuhkan tindakan lebih lanjut. Kata kunci dari analisis ini bersifat internal dan faktor eksternal; Faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan disebut sebagai faktor bantu (karena dapat dikendalikan), sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman disebut faktor berbahaya (faktor yang tidak dapat dikendalikan) (Alan Sarsby 2016). Hasil analisis SWOT merupakan titik temu dari pada penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

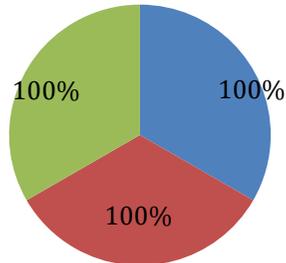
### Strengths

- Pesantren memiliki tradisi lama dalam pembelajaran bahasa Arab dan budaya Islam, yang dapat menjadi kekuatan dalam menjaga kualitas pendidikan bahasa Arab klasik.
- Kehadiran guru-guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang bahasa Arab dan agama Islam dapat menjadi kekuatan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas



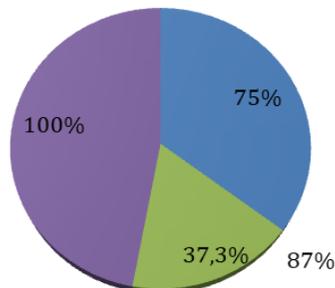
## Opportunities

- Adopsi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan peluang untuk memperkaya metode pengajaran dan meningkatkan aksesibilitas
- Pesantren dapat menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan atau organisasi yang mendukung pengembangan pendidikan bahasa Arab.
- Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya bahasa Arab dan pendidikan Islam dapat mendukung upaya perbaikan pembelajaran bahasa Arab di pesantren.



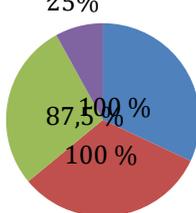
## Weaknesses

- Kurikulum tradisional pesantren mungkin kurang memperhatikan aspek praktis bahasa Arab dalam konteks dunia modern.
- Terbatasnya sumber daya dan infrastruktur di beberapa pesantren dapat menjadi hambatan dalam menyediakan pendidikan bahasa Arab yang efektif.
- Kurikulum di beberapa pesantren terlalu terfokus pada pendidikan agama Islam dan kurang memberikan eksposur pada mata pelajaran lain.
- Terbatasnya akses ke fasilitas teknologi dan sumber daya digital dapat menjadi kendala dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab dengan cara modern.



## Threats

- Perubahan dalam nilai-nilai budaya dan sosial dapat memengaruhi minat dan komitmen santri terhadap pembelajaran bahasa Arab
- Keterbatasan dana dan sumber daya keuangan dapat menjadi ancaman terhadap pengembangan pendidikan bahasa Arab di pesantren
- Perubahan kebijakan pendidikan nasional atau lokal dapat memengaruhi tuntutan dan persyaratan dalam pembelajaran bahasa Arab.
- Kompetisi dengan lembaga pendidikan formal yang menawarkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran dapat menjadi ancaman bagi pesantren



Terdapat 7 pesantren yang berpartisipasi dalam memberikan pendapatnya tentang disrupsi pembelajaran bahasa arab di pesantren kabupaten situbondo, informasi dan respon beberapa pesantren terkait disrupsi pembelajaran bahasa arab termuat dalam google form yang peneliti ajukan. Yang menjadi pendukung pada pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren di Situbondo. *Pertama*, 100 % mereka berpendapat bahwa pesantren memiliki tradisi lama dalam pembelajaran bahasa Arab dan budaya Islam, yang dapat menjadi kekuatan dalam menjaga kualitas pendidikan bahasa Arab klasik. Walaupun rata-rata pesantren sudah memiliki sarana yang mendukung untuk memenuhi pembelajaran bahasa arab berbasis teknologi, namun hal tersebut tidak dapat mengubah tradisi-tradisi lama pesantren yang telah berlangsung lama. *Kedua*, semua pesantren di situbondo meyakini bahwa kehadiran guru-guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang bahasa Arab dan agama Islam dapat menjadi kekuatan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Kualitas dan kompetensi guru di pesantren adalah syarat mutlak bagi pesantren dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. *Tiga*, santri-santri Pondok Pesantren Situbondo lebih mefokuskan pada penghafalan Al-Qur'an dengan tujuan santri-santri cinta dan memiliki kemampuan bahasa Arab yang kuat. *Empat*, yang menjadi kekuatan pada Pondok Pesantren di Situbondo adalah menciptakan pembelajaran kolaboratif antar pesantren dengan melakukan pertukaran santri.

Aspek-aspek pendukung di atas didasari dengan pola-pola yang di sebutkan oleh Amy Cassata dalam artikel *Scaling standards-aligned instruction through teacher leadership: methods, supports, and challenges* berupa menginspirasi orang lain, berbagi dengan rekan kerja, bekerja secara kolaboratif, memperjuangkan perubahan, dan memberikan dukungan individual. Pola-pola ini mendorong perubahan dalam pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda. Misalnya, tindakan menginspirasi orang lain dapat memotivasi rekan kerja untuk mencoba pendekatan baru dalam pembelajaran, sementara tindakan berbagi dengan rekan kerja dapat membantu memperluas pemahaman tentang standar baru dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran. Tindakan bekerja secara kolaboratif dapat membantu guru membangun keterampilan dan pengetahuan baru melalui diskusi dan refleksi bersama, sementara tindakan memperjuangkan perubahan dapat membantu memperoleh dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan perubahan. Akhirnya, tindakan memberikan dukungan individual dapat membantu guru mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul selama proses perubahan di Pondok Pesantren di Situbondo (Cassata and Allensworth 2021). Dan di Pondok Pesantren menganut teori pengajaran Inovatif Dewey tentang pendekatan dalam pengajaran dan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Dalam hal ini menyoroti pentingnya menghubungkan dengan minat, motivasi, dan menyajikan kurikulum siswa yang tidak semata-mata konten-berat (DeCoito and Estaiteyeh 2022).

Hal-hal yang weaknesses adanya disrupsi ini pada tahap implementasi pembelajaran berbasis IT, 85.7 % pesantren berpendapat bahwa terbatasnya sumber daya dan infrastruktur di beberapa pesantren dapat menjadi hambatan dalam menyediakan pendidikan bahasa arab yang efektif. Tentunya dalam pembelajaran bahasa arab dibutuhkan beberapa teknik dan metode yang bisa membantu daya tampung santri dalam memahami keilmuan bahasa arab khususnya pada *based skills* yang harus dimiliki oleh santri. Seperti yang diungkapkan oleh Isha Decoito bahwa terdapat kerangka kerja TPACK, yang merupakan singkatan dari pengetahuan teknologi, pedagogis, dan konten, dijelaskan sebagai interaksi antara ketiga jenis pengetahuan ini. Ini menekankan pentingnya pengetahuan teknologi guru, pengetahuan pedagogis, dan pengetahuan konten dalam pengajaran dan pembelajaran yang efektif (DeCoito and Estaiteyeh 2022). 100% pesantren merespon adanya disrupsi pembelajaran bahasa arab di pesantren dengan menyatakan bahwa terbatasnya akses ke fasilitas teknologi dan sumber daya digital dapat menjadi kendala dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab dengan cara modern. Seperti yang disampaikan di atas bahwa walaupun pesantren memiliki tradisi pembelajaran klasik dan guru-guru yang berkualitas, mereka tetap meyakini

dengan cara modern yang didukung dengan fasilitas teknologi dapat meningkatkan pembelajaran bahasa arab.

‘Seperti yang dikatakan oleh Liisa Ilomäki (2018) pembelajaran yang berfokus pada teknologi dan praktik digital dapat meningkatkan pengembangan pembelajaran sekolah, khususnya mengeksplorasi model sekolah digital yang inovatif dan kreatif (Ilomäki and Lakkala 2018). Ilomäki menemukan bahwa penggunaan teknologi digital bervariasi di seluruh sekolah, dengan beberapa sekolah memiliki visi yang jelas dan dukungan yang terorganisir dengan baik, sementara yang lain kurang menekankan pada upaya pengembangan dan dukungan terbatas. Persepsi guru tentang teknologi digital dalam pendidikan difokuskan pada aspek yang berkaitan dengan motivasi, peningkatan variabilitas metode, dan efektivitas pembelajaran. Ada juga perbedaan dalam penggunaan teknologi digital yang dilaporkan dalam berbagai praktik pedagogis di antara sekolah. Secara keseluruhan, artikel Ilomäki menyoroti pentingnya kepemimpinan, kolaborasi, dan dukungan dalam mempromosikan penggunaan teknologi digital yang efektif dalam pendidikan (Ilomäki and Lakkala 2018), agar tercipta pembelajaran bahasa arab di Pesantren maksimal maka penggunaan alat teknologi harus didukung dengan pengalaman dan pembelajaran kolaboratif. Jee Young Lee menyebutkan dalam artikel *Digital technology supporting English learning among Indonesian university students* bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris di kalangan mahasiswa Indonesia sangat membantu dan efektif. Walaupun penelitian ini dilakukan sebelum pandemi COVID-19, namun hasilnya masih relevan dengan kondisi saat ini yaitu penggunaan teknologi dalam pembelajaran membantu meningkatkan pengalaman belajar dan efektif (Hidayat et al. 2022). Inilah kenapa pesantren-pesantren di Situbondo mengklaim terbatasnya akses ke fasilitas teknologi dan sumber daya digital dapat menjadi kendala dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab.

Namun terdapat peluang yang perlu dilakukan oleh Pesantren-pesantren di Situbondo seperti mengadopsi teknologi dalam pembelajaran bahasa arab dengan tujuan memberikan peluang untuk memperkaya metode pengajaran dan meningkatkan aksesibilitas. Pesantren dapat menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan, Pondok Pesantren yang maju seperti Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo atau organisasi yang mendukung pengembangan pendidikan bahasa arab. Kemudian menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya bahasa arab dan pendidikan Islam yang dapat mendukung upaya perbaikan pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren. Peluang-peluang di atas dapat dimaksimalkan namun dengan catatan Pondok Pesantren di Situbondo mengikuti teori efikasi diri bahwa teori efikasi diri bandura, yang mengacu pada keyakinan orang pada kemampuan mereka untuk menghasilkan

hasil yang diinginkan (DeCoito and Estaiteyeh 2022). Efikasi diri guru sangat memengaruhi praktik pengajaran mereka, dan efikasi diri yang rendah dapat berdampak negatif terhadap sikap terhadap pengajaran online. Dalam hal implementasi pengadopsian teknologi, kerjasama dan menumbuhkan kesadaran masyarakat atau wali santri harus di dasari dengan keyakinan dan efikasi diri yang kuat. Dan terdapat juga tantangan yang harus dilalui oleh pesantren-pesantren di Situbondo seperti terjadi perubahan dalam nilai-nilai budaya dan sosial yang dapat memengaruhi minat dan komitmen santri terhadap pembelajaran bahasa Arab. Adanya kompetisi dengan lembaga pendidikan formal yang menawarkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran dapat menjadi ancaman bagi pesantren. Tentunya, Pondok Pesantren di Situbondo harus berani mengambil langkah dan meimplementasikan solusi dan jalan keluarnya agar tetap bisa meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran bahasa arab.

### **Simpulan**

Disrupsi Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi pesantren di Situbondo, Indonesia, dalam mengajarkan bahasa Arab. Studi ini mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan metode pengajaran tradisional dan manfaat potensial dari mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa. Hal ini menekankan pentingnya kepemimpinan, kolaborasi, dan dukungan guru dalam menerapkan teknologi digital yang efektif dalam pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa terbatasnya akses ke teknologi dan sumber daya digital dapat menghambat peningkatan pendidikan bahasa Arab di pesantren. Namun, dengan merangkul pendekatan pengajaran yang inovatif dan memanfaatkan teknologi, pesantren dapat meningkatkan pembelajaran bahasa dan memberikan pendidikan yang lebih praktis dan modern bagi siswa mereka.

### **Daftar Pustaka**

- Abshor, Mohammad Ulil, 'Pendidik Transformatif: Antara Disrupsi Dan Pandemi Covid-19', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11.2 (2021), 173–86 <<https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1846>>
- Adawiya, Robiatul, Dyahsih Alin Sholihah, Rino Richardo, Ahmad Anis Abdullah, Muhamad Najib Mubarrak, Frida Nurul Azizah, and others, 'Pengembangan Inovasi Belajar Dan Mengajar Di Era Disrupsi Melalui Pembelajaran Daring Dan Luring (Hybrid Learning System)', *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2.2 (2022), 1440–45 <<https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.1210>>
- Alan Sarsby, *SWOT Analysis*, ed. by Leadership Library, I (England: Redif Books,

2016)

- Ali, Rola, and Nayef Wahsheh, 'The Degree of Arabic Language Teachers ' Use of e-Learning in Public Schools in Najran , Saudi Arabia', 7.2 (2023), 565–75
- Arifin, Muhammad, Muhammad Umar, and Arif Hidayat Siregar, 'Model-Model Pembelajaran Di Era 4 . 0 Dan Disrupsi Dalam Implementasi', 06.02 (2024), 11110–19
- Bachtiar, Fauziah, Muhammad Radhi Al Mardhi, and Muh. Bachtiar Syamsuddin, 'Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.3 (2023), 173–83 <<http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3746>>
- Burhanudin, Fathurrahman Muhtar, 'Implikasi Pengembangan Lembaga Pendidikan Tradisional Dan Modern Di Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat Terhadap Relasi Sosial Kemasyarakatan', *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 5.2, 188–217
- Cassata, Amy, and Elaine Allensworth, 'Scaling Standards-Aligned Instruction through Teacher Leadership: Methods, Supports, and Challenges', *International Journal of STEM Education*, 8.1 (2021) <<https://doi.org/10.1186/s40594-021-00297-w>>
- DeCoito, Isha, and Mohammed Estaiteyeh, 'Online Teaching during the COVID-19 Pandemic: Exploring Science/STEM Teachers' Curriculum and Assessment Practices in Canada', *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 4.1 (2022) <<https://doi.org/10.1186/s43031-022-00048-z>>
- Hasan, Adtman Adjun, 'Arabic Language Learning Curriculum Islamic Boarding School System', *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4.2 (2020), 138–52 <<https://doi.org/10.15575/jpba.v4i2.9985>>
- Hidayat, Didin Nuruddin, Jee Young Lee, Jon Mason, and Teguh Khaerudin, 'Digital Technology Supporting English Learning among Indonesian University Students', *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 17.1 (2022) <<https://doi.org/10.1186/s41039-022-00198-8>>
- Ilomäki, Liisa, and Minna Lakkala, 'Digital Technology and Practices for School Improvement: Innovative Digital School Model', *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 13.1 (2018) <<https://doi.org/10.1186/s41039-018-0094-8>>
- John W. Creswell, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Ed. Vicki Knight, *News.Ge, 4th Ed* (California, London, New Delhi, Singapore: Sage, 2014)
- Khasawneh, Najwa Ahmad Saleem, and Mohamad Ahmad Saleem Khasawneh, 'Linguistic Needs of Non-Native Students of Arabic Language at Saudi Universities', *International Journal of Language Education*, 6.3 (2022), 245–53

<<https://doi.org/10.26858/ijole.v6i3.21623>>

Khasinah, Siti, and Elviana Elviana, 'Jenis Dan Faktor Disrupsi Di Kelas, Pencegahan Dan Penanganan Guru', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12.2 (2022), 489

<<https://doi.org/10.22373/jm.v12i2.14786>>

Mustapa, Al Muslim, Mohd Faizulamri Mohd Saad, and Mohamad Zulkifli Abdul Ghani, 'Challenges and Expectations of Online Arabic Language Teaching In The Covid-19 Pandemic Era', *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 4.3 (2021), 599–609 <<https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i3.11997>>

Mustofa, Muhammad Arif, 'Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Industri 4.0', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4.2 (2020), 333 <<https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1805>>

Nufus,erlina, koderi, Hayati, Mahendra Utama, and Cahya Ramadhan, 'Epistemology of Arabic Language Learning Technology Development', 14.1 (2022), 40–57 <<https://doi.org/10.24042/albayan.v>>

Putri;, Ardianti Yunita, Elia Mariza, and Alimni, 'Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/ Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini', *INNOVATIVE:Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 83–96

